



SURAT KEPUTUSAN DIREKSI
DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS

NO : 005 /BOD_REA/ P/ II /2015
TENTANG

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERTANGGUNG JAWAB
RESPONSIBLE DEVELOPMENT POLICY

PT REA KALTIM PLANTATIONS GROUP DAN ANAK PERUSAHAANNYA
PT REA KALTIM PLANTATIONS AND SUBSIDIARIES

PT REA Kaltim Plantations and its subsidiaries (REAK Group) are committed to undertaking all new developments in an environmentally and socially responsible manner. At present this is largely defined by the requirements of the Roundtable on Sustainable Palm Oil Principles and Criteria (RSPO P&C 2013), a standard which the REAK Group is committed to implementing throughout its oil palm operations.

PT REA Kaltim Plantations dan anak perusahaan (REAK Group) berkomitmen untuk melakukan semua pembangunan baru dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Saat ini sebagian besar ditentukan oleh persyaratan Prinsip dan Kriteria Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO P&C 2013), standar yang REAK Group telah berkomitmen untuk diterapkan pada seluruh operasi kelapa sawit.

For the REAK Group, responsible development means:

Untuk REAK Group, pembangunan yang bertanggung jawab berarti:

1. Compliance: new plantations will be developed in accordance with all relevant local, national and international regulations.

1. Kepatuhan: Perkebunan baru akan dikembangkan sesuai dengan semua peraturan yang terkait, baik lokal, nasional dan internasional.

- 2. Conservation of biodiversity and ecosystem functions:**
- **Environmental Impact Assessment (EIA):** an independent and participatory EIA will be conducted prior to land clearing. Measures to mitigate negative environmental impacts will be incorporated into the planning and management of the new plantation.
 - **Maintenance of High Conservation Values (HCV):** an HCV assessment will be conducted prior to any land clearing. This independent assessment will be led by an HCV lead assessor licensed under the HCV Resource Network Assessor Licensing Scheme . All areas identified as being necessary to conserve the HCVs present (HCV Management Areas) will not be developed but will be maintained and actively managed by the REAK Group's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required.
 - **No development of steep areas:** land with a gradient of more than 20 degrees (36.4%) will not be planted with oil palm.
 - **Protection of riparian zones:** buffers of natural vegetation will be maintained on both sides of natural watercourses.
- 2. Konservasi keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem:**
- **Dampak Lingkungan (AMDAL):** Penilaian AMDAL secara independen dan partisipatif akan dilakukan sebelum pembukaan lahan. Langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif akan dimasukkan ke dalam perencanaan dan pengelolaan perkebunan baru.
 - **Pemeliharaan Nilai Konservasi Tinggi (NKT):** penilaian NKT akan dilakukan sebelum pada setiap pembukaan lahan. Penilaian independen ini akan dipimpin oleh penilai HCV berlisensi di bawah Skema lisensi penilai HCV Resource Network. Semua daerah yang diidentifikasi sebagai diperlukan untuk melestarikan NKT ini (Manajemen Kawasan NKT) tidak akan dibangun, tetapi akan dipertahankan dan dikelola secara aktif oleh tim konservasi khusus REAK Group, bekerja sama dengan pemerintah, LSM dan lembaga-lembaga ilmiah seperti yang diperlukan
 - **Tidak ada pengembangan pada kawasan curam:** tanah dengan kecuraman lebih dari 20 derajat (36,4%) tidak akan ditanami kelapa sawit.
 - **Perlindungan zona tepi sungai:** Zona penyangga vegetasi alami akan dipertahankan di kedua sisi pada sungai alami.
- 3. Reduction of GHG emissions:**
- **Avoid planting on peat regardless of depth:** the REAK Group will not develop any contiguous area of >10 Ha which has been identified to be peat. Peat is defined as soil with an organic layer (>65% organic matter) more than 50cm deep within 1m from the soil surface.
- 3. Pengurangan emisi gas rumah kaca:**
- **Hindari penanaman pada lahan gambut terlepas dari kedalaman:** REAK Group tidak akan mengembangkan area berdekatan > 10 Ha yang telah diidentifikasi sebagai lahan gambut. Gambut didefinisikan sebagai tanah dengan lapisan organik (> 65% bahan organik) lebih dari 50cm jauh di dalam 1m dari permukaan tanah.

- **Carbon stock assessments:** for new developments, for which the RSPO New Plantings Procedure was undertaken after 1 January 2015, carbon stock assessments will be conducted prior to development in order to estimate, minimise as far as possible and publicly report the GHG emissions associated with this land use change.
- **Zero burning:** there will be no use of fire in the development of new oil palm plantations or during the re-planting of existing plantations.
- **Penilaian stok karbon:** untuk pengembangan baru berdasarkan Prosedur Penanaman Baru RSPO yang dilakukan setelah 1 Januari 2015 penilaian stok karbon akan dilakukan sebelum pengembangan untuk memperkirakan, meminimalkan sejauh mungkin dan secara terbuka melaporkan emisi gas rumah kaca yang terkait dengan perubahan penggunaan lahan.
- **Zero burning:** tidak akan ada penggunaan api dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit baru atau selama penanaman kembali perkebunan yang ada.

4. Positive socio-economic impact:

- **Social Impact Assessment (SIA):** an independent and participatory SIA will be conducted prior to land clearing. Measures to mitigate negative and create positive social impacts will be incorporated into the planning and management of a new plantation.
- **The Free, Prior & Informed Consent (FPIC) of local communities will be obtained prior to development:** the REAK Group will endeavour to ensure that everyone with legal, customary or user rights to the land is identified and fully understands the positive and negative implications of the proposed oil palm development. The REAK Group will respect the right of local communities to give or withhold consent to oil palm cultivation on land to which they have legal, customary or user rights.
- **Respect for community land rights:** where Free, Prior and Informed Consent (FPIC) to oil palm development is granted,

4. Dampak sosial-ekonomi yang positif:

- **Penilaian Dampak Sosial (PDS):** sebuah PDS secara independen dan partisipatif akan dilakukan sebelum pembukaan lahan. Langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif dan mewujudkan dampak sosial yang positif akan dimasukkan ke dalam perencanaan dan pengelolaan perkebunan baru.
- **The Free, Prior & Informed Consent (FPIC) dari masyarakat setempat akan diperoleh sebelum pembangunan:** REAK Group akan berusaha untuk memastikan bahwa setiap orang dengan hak hukum, hak adat atau hak pengguna lahan yang telah diidentifikasi sepenuhnya memahami implikasi positif dan negatif dari rencana pengembangan kelapa sawit. REAK Group akan menghormati hak masyarakat lokal untuk memberikan atau tidak memberikan persetujuan untuk penanaman kelapa sawit di lahan yang mereka memiliki hak hukum, hak-hak adat atau hak pengguna.
- **Menghormati hak tanah masyarakat:** di mana Free, Prior, Informed, Consent (FPIC) telah didapat untuk perkebunan

REA will provide fair compensation to those with legitimate legal, customary or user rights to the land.

- **Smallholders:** the REAK Group will develop smallholder schemes for the benefit of local communities in accordance with the applicable Indonesian regulations.

Scope: this policy applies to all land developed by the REAK Group that will be either owned by the Group itself or its associated smallholder cooperatives. The REAK Group will put in place measures designed to ensure that third party contractors involved in the development of this land also adhere to this policy.

Implementation: a Standard Operating Procedure has been developed to ensure that all relevant departments are aware of their responsibilities in relation to this policy. Controls are in place to ensure that this policy is adhered to. The REAK Group's senior management will review and revise this policy as necessary to meet the evolving expectations of its stakeholders and the sustainability standards to which it has committed.

kelapa sawit, REAK Group akan memberikan kompensasi yang adil bagi mereka yang secara sah memiliki hak hukum, hak adat atau hak pengguna atas tanah tersebut.

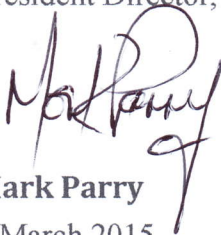
- **Petani:** REAK Group, akan mengembangkan skema petani untuk kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Lingkup: Kebijakan ini berlaku untuk semua tanah yang dikembangkan oleh REAK Group untuk tujuan pengembangan kelapa sawit yang akan dimiliki baik oleh REAK Group sendiri atau koperasi petani terkait. REAK Group akan merancang dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa kontraktor pihak ketiga yang terlibat dalam pengembangan lahan ini juga mematuhi kebijakan ini.

Pelaksanaan: Standar Prosedur Operasional ini telah dikembangkan untuk memastikan bahwa semua departemen terkait menyadari tanggung jawab mereka dalam kaitannya dengan kebijakan ini. Pengendalian diterapkan untuk memastikan bahwa kebijakan ini ditaati. Manajemen senior REAK Group akan meninjau dan merevisi kebijakan ini sebagaimana diperlukan untuk memenuhi harapan yang berkembang dari para pemangku kepentingan dan standar keberlanjutan yang menjadi komitmen.

PT REA Kaltim Plantations & Group

President Director,



Mark Parry

1 March 2015